

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE HIWAR
(Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Laili Rahmawati

NIM.10410152

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laili Rahmawati

NIM : 10410152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017
Yang menyatakan



Laili Rahmawati
NIM : 10410152

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Rahmawati

NIM : 10410152

Semester : XIV (Empat belas)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Yang menyatakan



Laili Rahmawati
NIM. 10410152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Laili Rahmawati
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laili Rahmawati
NIM : 10410152
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017
Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE HIWAR
(Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laili Rahmawati

NIM : 10410152

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 28 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

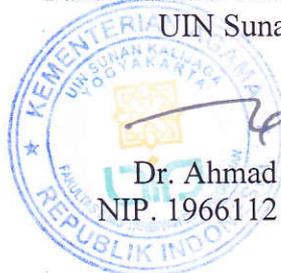
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta 29 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

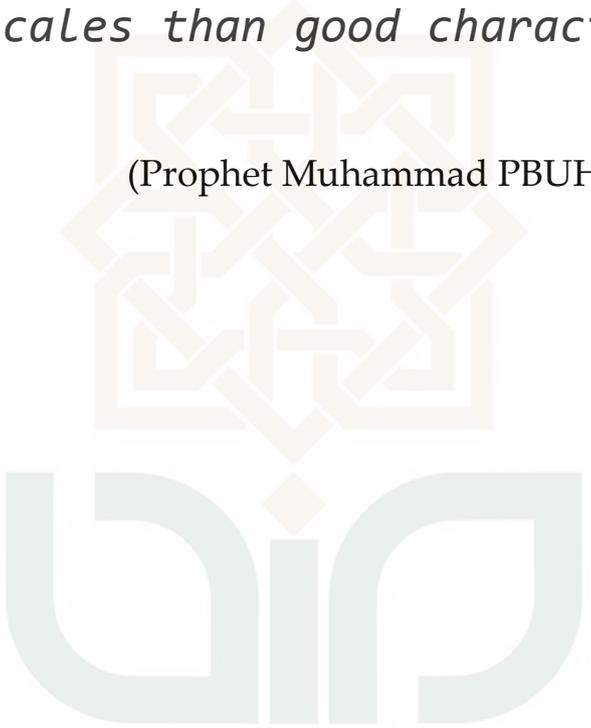


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

*“There is nothing heavier in the
scales than good character”*

(Prophet Muhammad PBUH)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
untuk almamater tercinta:

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



ABSTRAK

Lali Rahmawati. Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan tengah dihadapkan pada sebuah tantangan besar. Sebuah teknologi hakikatnya digunakan untuk dapat memudahkan hidup manusia. Pada taraf tertentu hal tersebut akan sangat membantu dalam dunia pendidikan dengan memudahkan mendapat informasi dari berbagai sumber. Pun dampak positif tersebut berdampingan dengan dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu teknologi yang paling awam ditemukan adalah piranti internet. Pada dasarnya, metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Terdapat beragam metode yang dapat diterapkan baik oleh orang tua maupun guru dalam upaya pembelajaran dan pembentukan karakter. Abdurrahman An-Nahlawi, seorang tokoh besar dalam dunia pendidikan Islam, menyebutkan setidaknya terdapat tujuh metode pembelajaran dalam bukunya *Usulut Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* yang dapat digunakan. Ketujuh metode tersebut adalah metode hiwar, kisah, perumpamaan, keteladanan, praktik dan perbuatan, ibrah dan mauizhah, serta targib dan tarhib.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat *literer*. upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan dari Abdurrahman An-Nahlawi mengenai metode hiwar menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan pembicaraan. Metode *hiwar* menurut Abdurrahman An-Nahlawi dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah: (1) Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi; (2) Hiwar Washfi (Dialog Deskriptif); (3) Hiwar Qishasi (Dialog Naratif); (4) Hiwar Jadali (Dialog Argumentatif); dan (4) Hiwar Nabawi. Metode yang dikemukakan oleh An-Nahlawi relevan untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud adalah Religius, Jujur, Toleransi, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Kata kunci: metode, metode hiwar, karakter

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing skripsi penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan segala yang tak ternilai dengan apa pun, merawat dan membesarkan serta tidak pernah putus doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
7. Sahabat-sahabat penulis di PAI F angkatan 2010 yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis
8. Sedulur-sedulurku semua, Mbak Lisna, Mbak Arip, Arin dan Aini yang tidak pernah lelah untuk memberi motivasi
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya

Kepada pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Penulis

Laili Rahmawati

NIM. 10410152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: BIOGRAFI ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PENDIDIKAN.....	28
A. Biografi Abdurrahman An-Nahlawi	28
1. Riwayat Hidup Singkat	28
2. Karya-karya Ilmiah	29

B. Pemikiran Pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi	31
1. Pengertian Pendidikan	31
2. Tujuan Pendidikan	31
3. Pendidik dan Peserta Didik	32
4. Kurikulum	35
5. Sarana Pendidikan	38
BAB III: METODE HIWAR MENURUT ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER.....	40
A. Metode Hiwar Menurut Abdurrahman An Nahlawi	40
1. Definisi Metode Hiwar.....	40
2. Macam-macam Metode Hiwar.....	44
a. Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi	45
b. Hiwar Washfi (Dialog Deskriptif)	51
c. Hiwar Qishasi (Dialog Naratif).....	53
d. Hiwar Jadali (Dialog Argumentatif).....	54
e. Hiwar Nabawi	56
B. Relevansi Metode Hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi terhadap Pembentukan Karakter	65
BAB IV: PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 158 Tahun 1987 dan no. 05436/u/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	`el
م	Mim	M	`em
ن	Nun	N	`en
و	Wawu	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُنْعِدَّة	ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-auliyā’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	a Fa’ala
ذُكِرَ	kasrah	ditulis	i zukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yazhabu

E. Vokal panjang

fathah+alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ā jāhiliyyah
fathah+ya’ mati تَنْسَى	ditulis	ā tansā
kasrah+ya’ mati كَرِيمٌ	ditulis	ī karīm
dammah+wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

fathah+ya'mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
fathah+wawu mati قَوْل	ditulis	au qaul

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Żawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl al-Sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap masalah tersebut. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga berbudi luhur. Pendidikan dalam pandangan Islam tidak cukup hanya dengan memberi ilmu dunia, tetapi juga harus dilengkapi dengan ilmu akhirat. Dengan begitu, diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang seimbang antara intelektual dan moralnya.¹

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan tengah dihadapkan pada sebuah tantangan besar. Sebuah teknologi hakikatnya digunakan untuk dapat memudahkan hidup manusia. Pada taraf tertentu hal tersebut akan sangat membantu dalam dunia pendidikan dengan memudahkan mendapat informasi dari berbagai sumber. Pun dampak positif tersebut berdampingan dengan dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu teknologi yang paling awam ditemukan adalah piranti internet. Kemudahan menggunakan internet untuk mengakses informasi, beriringan dengan arus informasi yang tidak terfilter.² Kurangnya bekal moral, menjadikan anak lebih mudah terpengaruh pada hal-hal negatif seperti tawuran antar pelajar, freesex, bahkan penggunaan narkoba.

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm.70.

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.76.

Maraknya kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan anak-anak, terutama yang masih duduk di sekolah dasar, membuat Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Andi Murlina meminta agar orang lebih mengawasi lagi lingkungan pergaulan anak.³ Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja antara lain longgarnya pegangan terhadap agama, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, derasnya arus budaya materialistik, hedonistik, dan sekularistik.⁴

Ustadz Abdurrahman Al-Bani seperti dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan itu mencakup tiga hal, yaitu menjaga dan memelihara anak, mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing, dan mengerahkan potensi serta bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.⁵

أَيْهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ، عَلَى يَوْلُدٍ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَّوٍ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Berdasarkan hadis tersebut dapat dimengerti bahwa anak telah membawa potensi keagamaan (Islam) yang harus di bimbing perkembangannya oleh

³ “Orang Tua Diminta Awasi Pergaulan Anak”,
<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/17/174710282/orang-tua-diminta-awasi-lingkungan-pergaulan-anak>

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 21

kedua orangtuanya.⁶ Tugas mendidik anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua, namun karena keterbatasan yang dimiliki orang tua, maka tugas ini diamanatkan kepada pendidik di sekolah, masjid, mushola, dan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendukung pendidikan setiap generasi karena setiap generasi baru yang lahir akan menjadi bagian dari masyarakat.⁷

Hasan Langgulung berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai adalah keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), perasaan dan pancaindra. Pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir seorang muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh manusia.⁸

Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya upaya yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan di lingkungan keluarga dari kedua orangtua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua bertugas wajib dalam mendidik anak, memiliki peran yang sangat besar dan

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 176

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 35.

⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986, hlm. 206-207

lebih berpengaruh serta lebih mendalam terhadap perasaan anak.⁹ Keluarga berperan membentuk karakter anak dan memenuhi kebutuhan kasih sayang, sekolah berperan membentuk kepribadian anak sebagai penyempurna pendidikan keluarga, sedangkan masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak melalui *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁰

Pada dasarnya, metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Terdapat beragam metode yang dapat diterapkan baik oleh orang tua maupun guru dalam upaya pembelajaran dan pembentukan karakter. Abdurrahman An-Nahlawi, seorang tokoh besar dalam dunia pendidikan Islam, menyebutkan setidaknya terdapat tujuh metode pembelajaran dalam bukunya *Uṣūlul Tarbiyah Islāmiyyah wa Asālibihā Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* yang dapat digunakan. Ketujuh metode tersebut adalah metode hiwar, kisah, perumpamaan, keteladanan, praktik dan perbuatan, ibrah dan mauizhah, serta targib dan tarhib.

Dari ketujuh metode yang ditawarkan oleh An-Nahlawi, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode hiwar. Metode hiwar atau dialog dilakukan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh Alquran dan hadits-hadits nabi. Metode ini sangat efektif dalam upaya

⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...* hlm. 115.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 119

menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilakunya senantiasa terkontrol dengan baik.¹¹ Metode hiwar memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan enam metode yang ditawarkan lainnya. Hiwar atau metode dialog dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya. Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu, karena ia ingin tahu kesimpulannya. Diikuti dengan penuh perhatian, tidak bosan dan penuh semangat.¹²

Dialog berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan. Kedua pihak saling memperhatikan, jika tidak memperhatikan tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspon saat itu juga. Bila hiwar dilakukan dengan baik, maka dapat memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta, sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui relevansi antara metode hiwar yang ditawarkan Abdurrahman An-Nahlawi terhadap pembentukan karakter, dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE HIWAR (TELAAH METODE PENDIDIKAN ISLAM ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI)**

¹¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat...* hlm. 204

¹² *Ibid.*, hlm. 205.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi?
2. Bagaimana relevansi metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi terhadap pembentukan karakter?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian skripsi ini adalah:
 - a. Mengetahui konsep metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi
 - b. Mengetahui relevansi metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi terhadap pembentukan karakter
2. Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:
 - a. Secara Teoritis

Menambah khazanah untuk pengembangan pengetahuan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi orang tua, guru, lembaga, pengelola, maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pendidikan Islam.

- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang diteliti. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Dari penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini yang mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014). Skripsi literer ini membahas mengenai konsep tripusat pendidikan dalam Islam yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun relevansi tripusat pendidikan terhadap pembentukan kepribadian anak adalah sebagai berikut: (a) keluarga berperan membentuk karakter anak dan memenuhi kebutuhan kasih sayang, (b) sekolah berperan membentuk kepribadian anak sebagai penyempurna pendidikan keluarga, dan (c) masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak melalui *amar*

ma'ruf nahi munkar.¹³ Berbeda dengan skripsi di atas, peneliti ini mengkaji relevansi dari segi metode pendidikan menurut Abdurrahman An Nahlawi yaitu metode hiwar dalam membentuk karakter.

2. Skripsi karya Muhammad Ridwan, *Implementasi Pendidikan Qur'ani dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016). Skripsi ini fokus membahas mengenai metode pendidikan Islam dari Abdurrahman An-Nahlawi untuk anak di lingkungan keluarga. Metode pendidikan *Qur'ani* yang dimaksud adalah metode hiwar, metode kisah-kisah, metode perumpamaan, serta metode aplikasi dan pengalaman. Orang tua memiliki peran untuk menyalurkan perbuatan, penampilan, nasihat yang disampaikan, selalu belajar dari kesalahan, dan memberikan nasehat yang baik melalui pengalaman.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu metode pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi yaitu metode hiwar, dan mengkaji relevansinya dalam pembentukan karakter.
3. Skripsi karya Amarodin, *Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima'tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Semarang, UIN Walisongo, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan

¹³ Lisna Khusnida, "Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Muhammad Ridwan, "Relevansi Pendidikan Qur'ani Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

memperbaiki keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang *fil baiti*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hiwar cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dapat diamati dengan membandingkan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik sesudah menggunakan metode hiwar.¹⁵

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian mengenai pembentukan karakter melalui metode pendidikan Abdurrahman An-Nahlawi (metode hiwar) sehingga peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut, maka posisi penelitian ini adalah melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Metode Pendidikan Islam

a. Definisi Metode Pendidikan Islam

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.¹⁶ Sementara itu, pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk

¹⁵ Amarodin, "Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V Mi Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2015.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 155-156.

mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai *khalifah* Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran Alquran dan hadis. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.¹⁸ Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir.¹⁹

¹⁷ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 2

¹⁸ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.

¹⁹ Abdullah Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Fajar Inter Pratama Offset, 2008), hlm.167.

b. Jenis-jenis Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam antara lain hiwar, kisah, perumpamaan, keteladanan, praktik dan perbuatan, ibrah dan mauizhah, serta targib dan tarhib.²⁰

1) Hiwar

Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih di mana dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Peran dialog sangat vital. Melalui dialog perasaan dan emosi pembaca akan terbangkitkan, topik pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi. Metode dialog sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik akhlak para sahabat. Dialog akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami.

2) Kisah

Dalam Alquran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah

²⁰*Ibid.*

beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya. Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut dan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.

3) Perumpamaan

Metode perumpamaan merupakan metode yang dilakukan dengan menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar.

4) Keteladanan

Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani

apa yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting

dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral

dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik

berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak

baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru

berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak

buruk.

5) Metode Praktik dan Perbuatan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Al-Ghazali mengatakan anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang dia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.

6) Ibrah dan Maudzah

Maudzah atau nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan memperhatikan waktu dan tempat tepat akan

memberi peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

7) Targib dan Tarhib

Targib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji.

Beberapa metode pendidikan yang selama ini dikenal, yaitu sebagai berikut:²¹

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan metode ini

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 193.

siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini merupakan metode tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

2. Karakter

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²² Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.²³ Secara terminologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani kuno *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari.²⁴ Karakter dalam bahasa latin dikenal sebagai “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris *character*.²⁵

Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang sifatnya asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan pendorong seseorang untuk dapat bersikap,

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Karakter*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 389.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

²⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 55.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*,... hlm. 11.

berajar, dan merespons sesuatu.²⁶ Karakter oleh Griek didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabuat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain.²⁷

Karakter berkaitan dengan moral, jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Bisa disimpulkan, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk.²⁸ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁹

Kesamaan definisi yang dapat diambil sebagai kesimpulan yakni karakter adalah sesuatu yang ada dalam diri dan hal tersebut yang mendorong dan memengaruhi orang untuk berbuat, bersikap, dan bertindak.

²⁶ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 3.

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 9.

²⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 84.

a. Unsur-unsur karakter

Thomas Lickona menyebutkan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.³⁰ Unsur-unsur dasar dari karakter adalah: (1) dorongan, (2) insting, (3) refleks-refleks, (4) sifat-sifat karakter, (5) organisasi perasa, (5) emosi dan sentiment, (6) minat, dan (7) kebajikan dan dosa.

b. Proses Pembentukan Karakter

Secara alamiah, kemampuan menalar anak dibawah lima tahun belum terbentuk, pikiran alam bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka sehingga anak usia di bawah lima tahun hanya akan dapat menerima segala informasi yang didapatkan tanpa bisa melakukan penyeleksian. Dari hal ini lah pondasi karakter sudah terbangun.³¹

Proses pembentukan karakter seperti yang dijelaskan oleh Afid Burhanudin adalah sebagai berikut:³²

³⁰ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 51.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*,... hlm. 18.

³² Afid Burhanudin, "Proses Pembentukan Karakter", dalam <http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2014/proses-pembentukan-karakter.pdf>

- 1) Pengenalan: dalam tahap ini anak sebatas mengenal karakter yang dilihat dari lingkungan sekitar (ranah kognitif), misalnya kakak yang suka berbagi, ayah yang penyanyang, dan sebagainya.
- 2) Pemahaman: setelah karakter dikenal dan anak tersebut telah melihatnya secara berulang, akan timbul pertanyaan dari anak, mengapa harus begini, mengapa seperti itu. Tugas orangtua tentu menjelaskan dengan baik, agar anak dapat memahami karakter yang baik dan mengapa harus dilakukan.
- 3) Penerapan: dengan melakukan penerapan, pemahaman anak akan semakin baik. Tidak hanya sebatas tahu, namun dari pengetahuan dituangkan dalam tindakan sesungguhnya. Tidak masalah jika di tahap ini anak baru mau melakukan jika ada perintah dari orangtua.
- 4) Pengulangan/pembiasaan: berangkat dari penerapan sebuah karakter, orangtua harus melatih anak agar membiasakan karakter yang baik itu. Orangtua dapat memberikan pemahaman agar karakter tersebut tidak hanya diterapkan di lingkungan keluarga, namun karakter yang baik harus dilakukan di semua tempat. Dengan pengulangan tindakan karakter yang baik ini anak akan menjadi terbiasa.
- 5) Pembudayaan: yaitu ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama. Dari pembudayaan di masyarakat inilah akan ada kontrol sosial, jika ada yang tidak melakukan budaya tersebut

biasanya orang akan menjadi tidak enak dan kemudian mengikuti budaya tersebut.

- 6) Internalisasi menjadi karakter: karakter akan menjadi kuat jika di dorong oleh suatu kepercayaan. Karakter sudah tidak memerlukan kontrol sosial, sebab karakter ini telah muncul dari dalam dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Sjarkawi, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian atau karakter seseorang, yaitu:³³

- 1) Faktor Internal: adalah faktor yang berasal dari dalam orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau juga bisa gabungan kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.
- 2) Faktor Eksternal: adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

³³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

Untuk merealisasikan kepribadian dalam pendidikan Islam yang ada, maka diperlukan tiga proses dasar pembentukan, yaitu:³⁴

- 1) *Pranatal Education (Tarbiyah Qabl Al Wiladah)*: dilakukan secara tidak langsung (*in-direct*), proses ini dimulai disaat pemilihan suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak, dilanjutkan dengan sikap dan perilaku orang tua yang Islami saat bayi sedang berada dalam kandungan, serta dilengkapi dengan sikap penerimaan yang baik atas kehadiran bayi tersebut.
- 2) *Education by Another (Tarbiyah Ma' ā Gairih)*: dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah tangga, guru di sekolah, dan pemimpin di dalam masyarakat).
- 3) *Self Education (Tarbiyah al-Nafs)*: dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain seperti membaca buku, majalah, koran dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.³⁵ Ketetapan penggunaan suatu

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm.195.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak.³⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat *literer*. Penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³⁷ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *history factual approach* (pendekatan historis-faktual). Maksudnya pendekatan penelitian yang berlatar pada pemikiran dari seorang tokoh, baik itu berupa karyanya atau satu topik dalam karyanya dengan menggunakan *analisis filosofis*.³⁹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk menelaah pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi mengenai metode hiwar melalui karya-karyanya.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 222.

³⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

³⁸ Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012), hlm. 20.

³⁹ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, internet, dan sebagainya.⁴⁰

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan buku karya Abdurrahman An-Nahlawi, *Usulut Tarbiyah Islamiyyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, Bairut: Dar Al Fikr al Mu'asyir, 1983.

Buku tersebut telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh:

- 1) Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- 2) Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah data penunjang dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal, artikel,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hlm. 62.

majalah, internet dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan tema pendidikan karakter, diantaranya adalah:

- 1) Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- 2) Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- 3) Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- 4) Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- 5) Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- 6) Abdullah Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Fajar Inter Pratama Offset, 2008.
- 7) Mansur Muslich,. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari sumber primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan

metode analisa isi (*content analysis*),⁴¹ yaitu upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan dari Abdurrahman An-Nahlawi mengenai metode hiwar, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.⁴²

b. Display data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplay data, yaitu dengan menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁴³

c. Verifikasi data

Adanya langkah verifikasi dengan melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

⁴¹ Cik Hasan Bisri, *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, (Bandung: Logos, 1998), hlm. 56.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 247.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 249.

d. Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif.

- 1) Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁴
- 2) Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.⁴⁵ Dalam cara berpikir ini digunakan untuk menganalisa satu konsep pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi mengenai metode hiwar dalam pembentukan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi dibagi ke dalam empat bab, dimana terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yang merupakan pendahuluan berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang biografi Abdurrahman An-Nahlawi meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan, karir, aktivitas intelektual, serta karya-karyanya.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 36.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

Bab III membahas mengenai metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi. Konsep tersebut kemudian dikaji terkait dengan relevansinya dengan pembentukan karakter. Bab IV merupakan bagian penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan pembicaraan. Metode *hiwar* menurut Abdurrahman An-Nahlawi dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah:
 - a. Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi
 - b. Hiwar Washfi (Dialog Deskriptif)
 - c. Hiwar Qishasi (Dialog Naratif)
 - d. Hiwar Jadali (Dialog Argumentatif)
 - e. Hiwar Nabawi
2. Metode hiwar menurut Abdurrahman An-Nahlawi relevan untuk pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, masing-terbagi sebagai berikut:
 - a. Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi: religius, rasa ingin tahu

- b. Hiwar Washfi (Dialog Deskriptif): gemar membaca, menghargai prestasi, kreatif, dan bersahabat/komunikatif.
- c. Hiwar Qishasi (Dialog Naratif): rasa ingin tahu, gemar membaca, dan religius.
- d. Hiwar Jadali (Dialog Argumentatif): toleransi, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, dan kreatif.
- e. Hiwar Nabawi: tanggung jawab dan jujur.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang pembentukan karakter melalui metode hiwar (telaah metode pendidikan islam Abdurrahman An-Nahlawi) saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai figur guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya sangat mempertimbangkan metode sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang berguna untuk agama dan negara. Guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dalam menyampaikan materi-materi yang ada di sekolah. Dengan metode yang selalu diperbaharui, penulis yakin peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan kita semua, terutama bagi para pendidik dalam usaha luhurnya untuk membentuk *insan kamil* yang berakhlakul karimah. Hanya kepada Allah lah penulis berserah diri, semoga Allah senantiasa membimbing dan memberikan perlindungan kepada kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amarodin, "Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V Mi Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Penerjemah: Herry Noer Aly, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Armai, Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bisri, Cik Hasan *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, Bandung: Logos, 1998.
- Burhanudin, Afid. "Proses Pembentukan Karakter", dalam <http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2014/proses-pembentukan-karakter.pdf>
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Karakter*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kertajaya, Hermawan. *Grow with Character: The Model Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Khusnida, Lisna. "Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986

- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mubarog, Nur Muhamad Abdulloh. “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Abdullah Nashih Ulwan”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 24.
- Mujib, Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Fajar Inter Pratama Offset, 2008.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2007.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2004.
- Ridwan, Muhammad. “Relevansi Pendidikan Qur’ani Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Saufika, Ratna. “Konsep Pemikiran Pendidikan Ivan Illich dan Abdurrahman An Nahlawi (Suatu Kajian Komparatif)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2016

Wiyani , Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Zed, Mestika .*Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zubaedi, *Desain Pedidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

“Orang Tua Diminta Awasi Pergaulan Anak”,
<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/17/174710282/orang-tua-diminta-awasi-lingkungan-pergaulan-anak>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Laili Rahmawati
 NIM : 10410152
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Juli 2017



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : LAILI RAHMAWATI
NIM : 10410152
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.

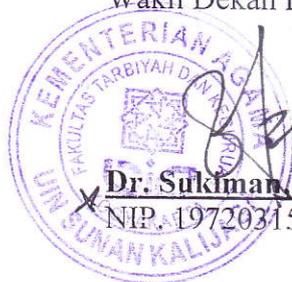
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90.8 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukdman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : LAILI RAHMAWATI

NIM : 10410152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Ngestiharjo Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 85.03 (A/B)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : LAILI RAHMAWATI
NIM : 10410152
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.234/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Laili Rahmawati :

تاريخ الميلاد : ٢٣ مايو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ أغسطس ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٢ أغسطس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.5/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Laili Rahmawati**
Date of Birth : **May 23, 1992**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	52
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	56
Total Score	533

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 23, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

DATA PRIBADI

Nama : Laili Rahmawati
Tempat Tanggal Lahir : Pacitan, 23 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 01/III Kwarasan, Baleharjo, Pacitan
Nomor HP : 087758767254
E-mail : el_nikudo@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 1998-2004 : MIM Baleharjo Pacitan
2. 2004-2007 : MTs N Pacitan
3. 2007-2010 : SMA MTA Surakarta